

Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe

Tasnim¹, Yusrizal², Khairuddin³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23371,
Indonesia

Email: tasnim.mulya@gmail.com

Abstract

Character-based learning management can be implemented by determining students' ability and character in order to achieve quality learning outcomes. This research aimed to find out the planning, implementation, and assessment of character-based learning program in building students' moral of State Senior High School 5 of Lhokseumawe. Research approach used was descriptive qualitative. Techniques of collecting sample used were interview, observation, and documentation. Research subjects were principal, science teachers, and students in State Senior High School 5 of Lhokseumawe. The result showed that: 1) The subject teacher at State Senior High School 5 of Lhokseumawe has made program planning of character-based learning including syllabi and lesson plan documented in learning administration containing greetings pronunciation program, inland program material to students by knowing the characteristics of the students, as well as programs to educate, guide and train students to be responsible and tolerant attitude toward others. 2) The implementation of character-based learning program has been implemented by the subject teacher in the learning process as greeting at the beginning and at the end of the lesson, well behaved and not rude to students, encourage students to always love to God, creating a conducive learning environment, giving the interior of the material to determine the characteristics of the students, as well as educate, train and mentor students to have a sense of responsibility and tolerance towards others Implementation of the character-based learning programs were also carried out by the school through regular activities and extracurricular activities held in SMAN 5 Lhokseumawe. 3) The assessment of character-based learning program has been implemented according to applicable curriculum through pre-test, assignments, post-test, and assessment of students' behaviour through is the student's personal record sheet observation, interview, and portfolios.

Keywords: Character-based learning management, moral building

Abstrak,

Manajemen pembelajaran berbasis karakter dapat dilaksanakan di sekolah melalui pengkondisian antara kemampuan dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil dan proses pendidikan yang bermutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran berbasis karakter dalam pembentukan akhlak siswa pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi dan siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru bidang studi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe telah menyusun administrasi pembelajaran berkarakter berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan program salam, program pedalaman materi kepada siswa dengan mengetahui karakteristik siswa, serta program mendidik, membimbing dan melatih siswa agar bertanggungjawab dan sikap toleransi terhadap sesama. 2) Pelaksanaan program pembelajaran berbasis karakter telah dilaksanakan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran seperti mengucapkan salam di awal dan di akhir pembelajaran, berlaku baik dan tidak kasar kepada siswa, mengajak siswa untuk selalu cinta kepada Allah SWT, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberi pedalaman materi dengan mengetahui karakteristik siswa, serta mendidik, melatih dan membimbing siswa untuk mempunyai rasa tanggungjawab dan toleransi terhadap sesama. Pelaksanaan program pembelajaran berbasis karakter juga dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan rutin serta kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe. 3) Penilaian program pembelajaran berbasis karakter telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku melalui pre test, tugas, post test, dan untuk penilaian terhadap perilaku siswa melalui lembar catatan pribadi siswa, observasi, wawancara dan portofolio.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran Berkarakter, Pembentukan Akhlak.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat dinamis yang selalu bergerak dan selalu terjadi perubahan dan pembaharuan. Sekolah seolah terus berpacu untuk memunculkan dan mengejar keunggulannya masing-masing. Pada saat ini, banyak sekali peristiwa-peristiwa menyimpang yang mewarnai dunia pendidikan, baik dari peserta didik maupun penyimpangan yang dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut dapat menjadikan indikasi

bahwa secara kolektif maupun individual bangsa ini mengalami pelemahan karakter sebagai bangsa yang bermartabat mulia.

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis bahkan yang utama setelah keluarga untuk membentuk akhlak/karakter siswa. Bahkan seharusnya setiap sekolah menjadikan kualitas akhlak/karakter sebagai salah satu *Quality Assurance* yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sekolahnya. Tentunya kita semua berharap siswa-siswi yang dididik di sekolah kita menjadi hamba Allah yang beriman, sebagaimana pemerintah kita mencanangkan dalam UU No. 20/2003 Pasal 3 bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Banyak lulusan-lulusan sekolah dan para sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi memiliki mental yang lemah, penakut, kurang percaya diri dan berperilaku yang tidak terpuji. Sehingga memunculkan isu-isu negatif ke masyarakat bahwa dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota di provinsi Aceh yang mempunyai permasalahan dalam pembentukan karakter masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi ekonomi masyarakat maupun permasalahan-permasalahan lainnya seperti masa konflik yang berkepanjangan sehingga melemahkan mental dan rusaknya karakter masyarakat di Kota Lhokseumawe terutama di kalangan pelajar.

Anak-anak usia sekolah di kota Lhokseumawe sebagian besar mempunyai ketertarikan ke hal-hal yang merugikan bagi diri sendiri maupun

orang lain, seperti berkelahi, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, melawan orang tua dan guru, bahkan sampai melakukan hubungan seks bebas baik dengan pacarnya maupun dengan orang lain guna memperoleh bayaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran agama islam dan tujuan pendidikan nasional negara Indonesia.

Lembaga pendidikan yang memiliki keberanian untuk menanamkan pengertian dan praktik keutamaan akan membuat mereka semakin relevan dalam masyarakat. Lembaga pendidikan demikian ini akan membantu membangun sebuah masyarakat yang sehat daripada sekedar mencetak para pekerja sosial, sukarelawan, dan konselor yang membantu mengatasi kemunduran sosial dalam masyarakat mereka. Untuk itu, beberapa inovasi-inovasi pembelajaran yang sudah ditawarkan oleh dunia pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan saat ini mulai diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Seperti halnya di kota Lhokseumawe yaitu telah merencanakan inovasi-inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis karakter.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran Berkarakter

Terry dan Rue mengemukakan manajemen adalah “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Tujuan manajemen adalah untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diperintahkannya demi tercapainya suatu tujuan.¹

¹Terry, George R dan Rue Leslie W, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Mulyasa mengemukakan bahwa: "Pembelajaran efektif dan berkarakter dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut, yaitu: pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter, serta penilaian formatif".²

Manajemen pembelajaran berkarakter adalah suatu proses dimana kepala sekolah bertindak sebagai manajer berusaha agar bisa mempengaruhi bawahannya yaitu guru mata pelajaran dan seluruh staf serta perangkat sekolah lainnya untuk bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis karakter bagi siswanya dengan melibatkan semua pihak terkait demi tercapainya hasil dan proses pembelajaran bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang kemudian bisa dievaluasikan secara bersama-sama guna memperoleh hasil yang maksimal untuk perencanaan dan pelaksanaan berikutnya.

2. Perencanaan Pembelajaran Berkarakter di Sekolah

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun atau merumuskan hal-hal yang akan dilaksanakan. Kurikulum merupakan rancangan proses pembelajaran di sekolah yang berisi serangkaian proses kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru yang disediakan oleh sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam Peraturan

²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 131

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Prosedur pembelajaran berbasis karakter merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan. Menurut Mulyasa “kegiatan pembelajaran mencakup pembukaan, kegiatan inti, atau pembentukan kompetensi, dan kegiatan penutup”.³ Adapun penjelasannya pada uraian di bawah ini:

a. Pembukaan

Tindakan yang dapat dilakukan pada kegiatan pembukaan ini adalah pembinaan keakraban dan pre tes.

1) Pembinaan keakraban

Tindakan pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik untuk mempersiapkan diri mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas. Peserta didik akan lebih fokus dalam belajar. Terbinanya suasana yang akrab sangat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar dan pembentukan potensi peserta didik. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk membina keakaraban di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebutkan nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b) Setiap peserta didik memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebutkan nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.

³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 138

2) Pre tes

Pre tes berguna dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum penyampaian materi. Pre tes diadakan di awal pertemaun. Adapun fungsi pre tes dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik untuk belajar.
- b) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai bagi peserta didik, kompetensi manasaja yang telah dikuasai peserta didik, dan kompetensi mana yang perlu mendapat perhatian dan penekanan khusus bagi peserta didik yang memerlukannya.

b. Kegiatan inti dan pembentukan karakter

Pada tahap ini, guru melaksanakan beberapa tindakan, yaitu: penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta bertukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama.

c. Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas, refleksi dan post tes. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Refleksi dapat dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik pada akhir pembelajaran, melalui perenungan kembali kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran.

Penyusunan RPP berkarakter sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

3. Panduan Pembelajaran Berkarakter

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkann kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Untuk itu guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Mulyasa mengemukakan beberapa prosedur dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan berkarakter, yaitu:

- a. Pemanasan dan apersepsi, dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
- b. Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik melalui: pengenalan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, mengaitkan materi standar dan kompetensin dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik, dan memilih metode yang paling tepat dan menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.
- c. Konsolidasi pembelajaran merupakan kegiatan mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan melalui: melibatkan peserta didik secara aktif dalam

menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru; melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan di lingkungan masyarakat; memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

- d. Pembentukan kompetensi dan karakter dapat dilakukan melalui: 1) mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; 2) mempraktikkan pembelajaran secara langsung; 3) menggunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi dan karakter peserta didik.
- e. Penilaian formatif dapat dilakukan dengan: mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik; menggunakan hasil penilaian untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik; memilih metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.⁴

4. Penilaian Hasil Pembelajaran Berkarakter

Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari apa yang sudah dilaksanakan. Sudjana mengemukakan bahwa: "Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu".⁵ Kegiatan penilaian merupakan suatu proses

⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 131

⁵Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3

yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk didapatkan suatu keputusan.

Dalam melaksanakan penilaian harus berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif.
- b. Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*).
- c. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan ada dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* dan yang *criterion-referenced*.
- d. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- e. Penilaian harus bersifat komparabel.
- f. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.⁶

Ada dua pendekatan dalam melakukan penilaian terhadap program pendidikan karakter yaitu pendekatan *mainstream* dan pendekatan *transformatif*. Penilaian proses pendidikan karakter dimaksud untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam penilaian proses pendidikan karakter setiap guru harus memiliki kepercayaan, pemahaman, dan pandangan terhadap program pembelajaran berkarakter, serta mampu menguji dan merefleksikan program, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

⁶Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Surakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 73

PROSEDUR PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Bungin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian”.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe dan dilaksanakan selama tiga bulan, sejak Desember 2013 hingga Maret 2014. Selanjutnya subjek penelitian, yaitu “segala sesuatu yang bisa dijadikan sumber oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan tepat bagi penelitiannya yang berguna bagi ilmu pengetahuan yang didapat melalui wawancara, observasi, questioner, dan lain-lain” Satori dan Komariah (2009:49). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, siswa dan guru bidang studi pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bidang studi SMA Negeri 5 Lhokseumawe telah menyusun rencana pembelajaran berbasis karakter berupa perangkat administrasi pembelajaran, yang terdiri dari: program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisikan langkah-langkah yang akan di tempuh oleh guru bidang studi dalam

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 5

melaksanakan pembelajaran kepada siswanya. Langkah-langkah tersebut merupakan upaya guru bidang studi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa seperti mengucapkan salam diawal dan diakhir pembelajaran, berperilaku baik dan mengajarkan siswa untuk berperilaku baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajak siswa untuk selalu cinta kepada Allah SWT, memberi pedalaman materi kepada siswa dengan mengetahui karakteristik siswa, serta mendidik, membimbing dan melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggungjawab dan toleransi terhadap sesama.

Kepala sekolah juga telah menyusun program-program yang mengarah pada pembentukan akhlak dan pengembangan diri siswa terutama dari sisi keagamaan. Program-program tersebut seperti membaca baca Surat Yasin setiap pagi hari Jum'at disertai dengan dakwah singkat, shalat Dzuhur berjamaah setiap hari, shalat Jum'at bagi siswa laki-laki dan guru laki-laki setiap hari Jum'at di mesjid dekat sekolah, dan mengadakan perlombaan-perlombaan di bidang agama dalam rangka memperingati hari-hari besar agama Islam seperti hafal surat AL-Qur'an, Pidato bahasa arab, shalat Jenazah, dan lain-lain yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keagamaan.

Secara operasional, SMA Negeri 5 Lhokseumawe memiliki manajemen kurikulum yang meliputi dua kegiatan pokok yaitu: kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan kegiatan yang berhubungan dengan siswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan guru bidang studi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe telah merencanakan program-program pembelajaran berbasis karakter dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai program yang disusun, baik berupa perangkat pembelajaran berkarakter yang digunakan disetiap proses pembelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan rutin sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dalam pembentukan akhlak siswa pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe ditemukan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter mendapat dukungan dan keterlibatan semua warga sekolah dan juga melibatkan orang tua siswa, serta komite sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bidang studi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe mampu menghadirkan interaksi positif dan tetap menerapkan nilai-nilai karakter dengan mengajak siswa untuk berlaku sopan dalam setiap tingkah laku, seperti ketika bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam berinteraksi dengan sesama teman kelas maupun dengan siswa kelas lainnya.

Pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru bidang studi menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter tidak hanya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar saja di dalam kelas. Tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun oleh sekolah, seperti kegiatan Pramuka, PMR, rohis, seni dan olah raga.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh seorang guru yang disebut sebagai pembina. Pembina bertugas untuk mengkoordinir semua kegiatan yang diadakan. Setiap pembina berusaha menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatannya. Misalnya: bidang kepramukaan menanamkan nilai-nilai kerjasama, kesederhanaan dan saling menghormati, bidang PMR menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, bidang rohis menanamkan nilai-

nilai kesopanan, bidang seni menanam nilai-nilai kreativitas dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penilaian Program Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Penilaian hasil belajar yang dilakukan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe dilakukan melalui penilai formatif maupun penilaian sumatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bidang studi telah melaksanakan penilaian pada setiap pembelajaran. Namun, proses penilaian hasil belajar masih kurang baik, meskipun rencana yang sudah diatur oleh kepala sekolah sudah sangat baik. Padahal, menilai hasil belajar siswa merupakan bagian integral dari tugas guru sebagai pengajar. Penilaian biasanya dilakukan guru sebelum pengajaran dimulai (pre tes), pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan untuk mengetahui pemahaman siswa diakhir pengajaran (post tes).

Guru bidang studi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe melaksanakan penilaian program pembelajaran melalui tiga hal, yaitu: penilaian secara umum atau sifat siswa ketika dalam pembelajaran, penilaian kerohanian siswa melalui kegiatan rutin sekolah, serta penilaian sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

Dari hasil penelitian disebutkan bahwa guru bidang studi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe melakukan penilaian terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pre tes dan pos tes mengenai penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan juga melakukan penilaian terhadap akhlak siswa dengan memberi catatan di lembar pribadi masing-masing siswa yang dipegang oleh guru bidang studi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, sekolah juga melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa di luar kegiatan pembelajaran, seperti kemampuan siswa dalam

berrinteraksi dengan sesama anggota sekolah serta sikap dan perilaku siswa terhadap seluruh anggota sekolah melalui keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 5 Lhokseumawe telah membuat perencanaan pembelajaran berbasis karakter dalam program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didokumentasikan dalam perangkat administrasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe melalui penanaman nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, seperti: mengucapkan salam diawal dan diakhir pembelajaran, berperilaku baik dan mengajarkan siswa untuk berperilaku baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajak siswa untuk selalu cinta kepada Allah SWT, memberi pedalaman materi kepada siswa dengan mengetahui karakteristik siswa, serta mendidik, membimbing dan melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggungjawab dan toleransi terhadap sesame. Program-program yang mengarah pada pembentukan akhlak siswa seperti pembacaan surat Yasin setiap hari Jum'at, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at bagi siswa laki-laki di mesjid dekat sekolah, dan lain-lain, membuat program untuk menghidupkan rohis di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.
2. Pelaksanaan program pembelajaran berbasis karakter di SMA Negeri 5 Lhokseumawe dilakukan dalam setiap proses pembelajaran oleh guru bidang studi, pada kegiatan rutin sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program pembelajaran berbasis karakter pada proses belajar mengajar di dalam kelas dilaksanakan oleh guru

bidang studi SMA Negeri 5 Lhokseumawe dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.

3. Penilaian keberhasilan program pembelajaran berbasis karakter dilakukan oleh guru dan juga kepala sekolah, guru bidang studi di SMA Negei 5 Lhokseumawe melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan telah dituangkan dalam silabus dan RPP antara lain dengan melalui pre test, tugas dan post test yang diberikan secara lisan maupun tulisan baik yang berbentuk teori maupun prakteknya. Sementara penilaian terhadap perilaku siswa dilakukan guru melalui observasi terhadap perubahan perilaku dan sikap siswa dalam setiap tindakan sehari-hari baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya maupun interaksi dengan para guru di sekolah.

B. Saran

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Lhokseumawe agar mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar bagi guru-guru mengenai pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan pengetahuan serta pemerataan pelatihan bagi setiap guru-guru agar pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dapat dilaksanakan dengan tepat dan baik. Dan juga menyediakan buku pedoman pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.
2. Kepala sekolah untuk dapat lebih mendukung dan menghimbau kepada setiap guru bidang studi khususnya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis karakter pada setiap kali pembelajaran agar terbentuknya akhlak siswa yang mulia bisa tercapai.
3. Bagi guru, khususnya guru bidang studi adalah harus mengembangkan potensi diri sebagai seorang guru dalam mengelola pembelajarannya, karena pembelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar pentransferan pengetahuan

semata, melainkan lebih mendalam lagi yaitu penanaman nilai-nilai karakter bagi siswanya.

4. Untuk siswa, Agar giat belajar dan bersikap santun dalam proses pembelajaran supaya menjadi lulusan pendidikan yang bernilai dan berprestasi tinggi.
5. Terakhir, diharapkan kepada orang tua, wali, dan masyarakat pada umumnya agar menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai pihak untuk mengembangkan karakter positif pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Komariah. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Terry, George R dan Rue Leslie W. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*